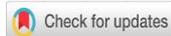




MANAJEMEN PROGRAM PELATIHAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA MTsN 6 PONOROGO : STUDI KASUS PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI

Taqiyuddin Kabalmay¹, Azizah Rahmah², Sintya Rahmadewi³, Zakiyah Arifah⁴, Nur Ila Ifawati⁵
^{1,2,3,4,5} UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: taqiyuddinmcs@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.467>

Sections Info

Article history:

Submitted: 25 January 2025

Final Revised: 20 March 2025

Accepted: 15 April 2025

Published: 14 June 2025

Keywords:

Management

Training Program

Arabic Language



ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of the intensive Arabic language training program at MTsN 6 Ponorogo, which includes the stages of planning, implementation, and evaluation. A qualitative approach with descriptive analysis was employed to portray the actual conditions in the field. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the planning stage of the training program comprises nine components: needs analysis, goal setting, budgeting, site selection, determination of materials and syllabus, activity design, and development of the evaluation model. The implementation stage is divided into two phases: pre-activity and core activity. Evaluation is conducted in two aspects: process evaluation and student learning outcome evaluation, which includes pre-tests, class assessments, and post-tests. This program is designed to enhance students' proficiency in the four basic foreign language skills: listening, speaking, reading, and writing. The findings demonstrate that a well-structured and systematic training program can effectively support the improvement of students' Arabic language competence in a secondary education context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan intensif bahasa Arab untuk di MTsN 6 Ponorogo, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pelatihan terdiri atas sembilan komponen, yaitu analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penganggaran, pemilihan lokasi, penentuan materi dan silabus, perancangan kegiatan, serta penyusunan model evaluasi. Adapun pelaksanaan program terbagi menjadi dua tahap, yaitu pra-kegiatan dan kegiatan inti. Evaluasi dilakukan pada dua aspek, yakni evaluasi proses pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar siswa melalui pre-test, evaluasi kelas, dan post-test. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan dasar bahasa asing, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur dan sistematis dapat mendukung peningkatan kompetensi bahasa Arab siswa secara efektif dalam konteks pendidikan menengah.

Kata kunci: Manajemen, program pelatihan, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa dipandang sebagai anugerah Ilahi, bentuk inspirasi, dan potensi alami yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada manusia. Sejak awal penciptaan, Allah telah mengajarkan bahasa kepada manusia pertama dengan mengenalkan nama-nama benda dan kemampuan untuk berbicara (Shāhīn, 1980). Dalam konteks ini, bahasa menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Bahasa Arab merupakan sistem ujaran yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka (Ummah, 2019). Bahasa ini termasuk salah satu bahasa yang telah mengalami ekspansi global, termasuk ke wilayah Indonesia. Penyebaran bahasa Arab di Indonesia beriringan dengan masuknya agama Islam dan hingga kini pengajarannya tersebar luas di berbagai institusi pendidikan seperti sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam (Manti et al., 2016). Meskipun demikian, perkembangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di lingkungan sekolah, khususnya di MTsN 6 Ponorogo, masih dijumpai sejumlah permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya variasi dalam materi pembelajaran, yang menyebabkan siswa hanya menerima materi dasar dan harus mencari referensi tambahan secara mandiri (Artikel, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh.

Menanggapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor berperan aktif dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab melalui sistem pengajaran yang efektif, berbasis pada tradisi pendidikan khas Pondok Modern Darussalam Gontor. Sistem tersebut menjadikan bahasa Arab sebagai pilar utama pendidikan, UNIDA Gontor telah memainkan peran strategis dalam mendukung pengajaran bahasa Arab, khususnya bagi penutur non-Arab. Peran ini diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program pelatihan bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) UNIDA Gontor, yang menysasar peserta dari dalam maupun luar negeri (Pelatihan Intensif Bahasa Arab, 2020).

Sebagai tindak lanjut dari latar belakang tersebut, sejumlah lembaga pendidikan menjalin kerja sama melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dalam bidang pengajaran bahasa Arab. Salah satu mitra dalam kerja sama ini adalah MTsN 6 Ponorogo, yang turut berpartisipasi dalam program pengajaran bahasa Arab melalui kegiatan bertajuk *Pelatihan Intensif Bahasa Arab dan Pembentukan Karakter*. Program ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa serta memperkuat aspek karakter, dengan pelaksanaan selama enam hari berturut-turut dan total durasi 24 jam pembelajaran. Selama program berlangsung, seluruh peserta diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi MTsN 6 Ponorogo dan dilaksanakan di Universitas Darussalam Gontor, Kampus Siman, Ponorogo, pada tanggal 23–27 Januari 2023. Program pelatihan ini ditujukan bagi peserta pada tingkat pemula, dengan fokus utama pada pengembangan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai model pelaksanaan program pelatihan intensif bahasa Arab dengan merujuk pada kerangka teori William P. Anthony, yang terdiri dari tiga komponen utama: perencanaan (*design*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Rosidah, 2008). Dengan menggunakan kerangka tersebut, penelitian ini

diarahkan untuk mengkaji secara mendalam proses perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi program pelatihan, guna memahami sejauh mana efektivitas program dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi bahasa Arab dan pembentukan karakter peserta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen tertulis, dan telaah data-data tersebut untuk memperoleh data yang komprehensif dalam bidang penelitian tentang pelaksanaan program program intensif bahasa Arab dan pembentukan kepribadian untuk siswa MTsN 6 Ponorogo. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperoleh teori tentang program pelatihan dan unsur-unsurnya, pengajaran bahasa Arab kepada non-penutur asli, prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi untuk mengamati beberapa kegiatan dan program, baik yang bersifat akademis maupun pendukung, wawancara terhadap partisipan dan penanggung jawab program ini, dan dokumen tertulis (Sugiyono 2013). Peneliti menggunakan metode Huberman & Miles untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Poses analisis data dibagi menjadi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan intensif Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh MTsN 6 Ponorogo bekerja sama dengan PUSDIKLAT UNIDA Gontor memiliki struktur manajemen program yang cukup sistematis dan menyeluruh dalam tiga tahapan utama: Perencanaan Program, Meliputi analisis kebutuhan peserta, penetapan tujuan, alokasi anggaran, seleksi pelatih, penyusunan kurikulum dan materi, penentuan lokasi pelatihan, serta perumusan metode evaluasi. Perencanaan ini memenuhi standar teori pembelajaran yang menekankan integrasi antara komponen pengajar, siswa, media, dan lingkungan belajar. Pelaksanaan Program, Terbagi dalam dua fase: pra-pelaksanaan dan pelaksanaan inti. Fase pra-pelaksanaan mencakup seleksi peserta, pembentukan struktur panitia, dan persiapan logistik. Fase pelaksanaan terdiri dari kegiatan akademik (seperti Durusul Lughah, Maharah Istima', Imla') dan kegiatan pendukung (Ta'liimul Mufradat, Al-Muhadatsah, Mahkamatul Lughah). Fokus utama pelatihan adalah penguatan empat keterampilan dasar bahasa Arab: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi Program, Melibatkan evaluasi formatif, sumatif, dan pra-evaluasi. Pra-test menunjukkan rata-rata nilai siswa masih rendah. Post-test lisan dan tertulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek keterampilan bahasa. Evaluasi formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Namun, evaluasi lanjutan (follow-up) pasca pelatihan belum dilaksanakan

Pembahasan

Program pelatihan merupakan bagian penting dari sistem pengembangan sumber daya yang ditujukan untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk peningkatan kualitas suatu organisasi (Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, t.t.). Menurut Subagio Admodorio, program pelatihan merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan keterampilan dalam rangka peningkatan kompetensi pesertanya

(Al-Muna, t.t.). pelatihan merupakan usaha sadar untuk membangun sumber daya manusia, terutama mengembangkan aspek kemampuan intelektual, manusiawi, dan pribadi. Pada era sekarang ini terdapat berbagai macam Lembaga yang focus pada peningkatan sumber daya manusia dengan melaksanakan program pelatihan, salah satunya adalah Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) UNIDA Gontor, dengan dilaksanakan Program Intensif Pleatihan Bahasa Arab untuk siswa MTsN 6 Ponorogo.

Program intensif ini merupakan hasil kerja sama antara Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) dan MTsN 6 Ponorogo yang diformalkan melalui Nota Kesepahaman (MoU). Kerja sama ini terjalin atas dasar kesamaan visi dan misi kedua institusi, yang selaras dengan prinsip *Tridharma Perguruan Tinggi*, serta dilatarbelakangi oleh kebutuhan timbal balik dalam upaya peningkatan mutu program pendidikan di sekolah. Menurut William Anthony, gambaran singkat mengenai pemodelan program pelatihan meliputi tiga elemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Anthony, William P. Kacmar, K Michele. Perrew, t.t.). Oleh karena itu, penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan tersebut.

1. Perencanaan Program

Perencanaan Program Pelatihan adalah proses terencana untuk mengarahkan berbagai interaksi antara konten, media pembelajaran, guru, pelajar, dan lingkungan belajar selama periode waktu tertentu (Syarifah, 2020). Menurut Prince, Perencanaan program pelatiba merupakan suatu proses yang direncanakan secara sistematis untuk mengarahkan berbagai interaksi antara konten, media pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar dalam kurun waktu tertentu. Suatu program pelatihan memerlukan perancangan yang cermat agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal. Menurut Zaid Salameh proses perencanaan program pelatihan mencakup tiga pertanyaan utama, (Qablan Bin Bajad Al-Juday, 2021) yaitu: a) Ke mana kita akan pergi? Pertanyaan ini merujuk pada tujuan dari program pelatihan tersebut. b) Bagaimana kita akan menuju ke sana? Pertanyaan ini merujuk pada strategi pelaksanaan program pelatihan. c) Bagaimana kita mengetahui bahwa kita telah sampai di tujuan? Pertanyaan ini merujuk pada metode evaluasi yang digunakan. Hal penting dalam perencanaan program pelatihan adalah menentukan kurikulum program pelatihan, strategi, metode, pelatih, lokasi, waktu, peserta, dan fasilitas. (Rosidah dkk., 2018).

Dari telaah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa Prerencanaan program pelatihan intensif bahasa Arab untuk siswa MTsN 6 Ponorogo mencakup sejumlah elemen penting, yaitu analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penetapan anggaran, penentuan lokasi pelaksanaan, seleksi pelatih dan pengajar, pemilihan bahan ajar dan kurikulum, perancangan kegiatan, serta penentuan metode evaluasi.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut dan teori yang dikemukakan oleh Prince, peneliti menyimpulkan bahwa desain program ini telah memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara materi, media, pengajar, peserta didik, dan lingkungan belajar. Program ini disusun dengan orientasi yang kuat terhadap pembelajaran bahasa Arab, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter, hal inilah yang menjadi karakteristik utama dan pembeda dari program-program pelatihan lainnya di luar Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) UNIDA Gontor. Lebih lanjut, merujuk pada kerangka perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Zaid Salameh, peneliti menemukan bahwa keseluruhan elemen perencanaan telah tercakup dalam program

ini. Pertanyaan “ke mana kita akan pergi?” dijawab melalui analisis kebutuhan dan penetapan tujuan; pertanyaan “bagaimana kita akan sampai ke sana?” tercermin dalam perencanaan anggaran, penunjukan pengajar dan pelatih, serta penyusunan materi dan kurikulum yang tepat; sementara pertanyaan “bagaimana kita tahu bahwa kita telah sampai?” dijawab melalui penetapan metode evaluasi yang sistematis.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah suatu proses penerapan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada tahap pelaksanaan, segala sesuatunya bergantung pada kompetensi, kemampuan, dan keterampilan dari tim pelaksana kegiatan dibawah pengawasan ketua pelaksana (Priyono, 2007). Menurut priono dalam bukunya *Pengantar Manajemen* menyebutkan bahwa Tanggung jawab utama ketua pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai aspek penting. Berikut adalah poin-poin utama yang menjadi tanggung jawab manajer : (1) Membagi tugas dan mengatur urutan kegiatan yang harus dilakukan agar pelaksanaan berjalan sistematis. (2) Menentukan pihak yang bertanggung jawab atas tugas-tugas utama yang telah dirancang. (3) Menetapkan struktur organisasi sebagai wadah pelaksanaan kegiatan. (4) Mencari dan menyediakan sumber daya baik manusia maupun material yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi. (5) Menentukan target hasil (output) yang diharapkan dari organisasi maupun individu, serta waktu penyelesaiannya. (6) Menetapkan sistem motivasi dan insentif untuk mendorong kinerja individu. (7) Menganalisis hubungan antar individu dan unit kerja, serta menetapkan sistem koordinasi yang efektif. (8) Menerapkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. (9) Memastikan adanya partisipasi dalam perumusan dan penerapan sistem operasional. (10) Memastikan efektivitas kepemimpinan manajerial dalam memotivasi dan mengarahkan organisasi guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan program, peneliti membagi tahap pelaksana program menjadi dua bagian utama, yaitu fase pra-pelaksanaan dan fase pelaksanaan program. Tahap pra-pelaksanaan meliputi sejumlah kegiatan administratif seperti proses pendaftaran atau pemilihan peserta yang mengikuti program, penetapan ketua panitia, serta penyusunan struktur organisasi kepanitiaan yang mencakup beberapa divisi, antara lain sekretaris, bendahara, kegiatan, hubungan sosial, dokumentasi, sarana dan prasarana, dan tenaga kerja. Selain itu, dilakukan juga persiapan logistik berupa alat-alat pendukung dan perlengkapan seperti fasilitas pemebelajaran, fasilitas makan dan tempat tidur. Seluruh proses ini berada di bawah pengawalan langsung dari ketua panitia Program Pelatihan.

Adapun pada tahap pelaksanaan kegiatan, peneliti mengklasifikasikan kegiatan ke dalam dua kategori utama: kegiatan akademik dan kegiatan pendukung. Mengacu pada pandangan Douglas Brown, pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-asli kini berfokus pada pengembangan empat keterampilan utama dalam berbahasa, yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. (Mukit dkk., 2023). Dalam konteks program ini, kegiatan akademik mencakup tiga mata pelajaran pokok: Durusul Lughah, Keterampilan berbicara dan menulis (*Maharah Kalah dan Istima*), dan Dikte Arab (*Imla*). Peneliti menilai bahwa ketiga mata pelajaran tersebut dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran inti dalam

kerangka pengajaran bahasa Arab bagi penutur asli. Lebih lanjut, sejalan dengan pemikiran Mohammad Kamel Al-Nafi, metode pengajaran diartikan sebagai rangkaian langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan instruksional. Dalam praktiknya, masing-masing mata pelajaran dalam program ini menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, menyesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Abdul Rahman Al-Najdi, tujuan utama dalam pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yaitu pemahaman terhadap bahasa lisan, pemahaman terhadap bahasa tulis, kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan secara tepat, serta kemampuan menulis dengan benar (Sudirman, 2022). Berdasarkan analisis terhadap isi program, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga mata pelajaran utama dalam program ini telah mampu memenuhi tujuan pembelajaran bahasa asing sebagaimana dikemukakan oleh Al-Najdi. Dalam perspektif kurikulum, merujuk pada definisi yang diberikan oleh Fouad Hassan Abulhaija, kurikulum dipahami sebagai kumpulan pengalaman dan aktivitas linguistik yang disusun dan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan mencapai perkembangan kebahasaan yang menyeluruh dan terpadu dalam keterampilan dasar berbahasa (Arsyad, 2019).

Lebih lanjut, peneliti menilai bahwa keberadaan kegiatan pendukung memiliki signifikansi yang setara dengan kegiatan akademik. Kegiatan pendukung ini mencakup pembelajaran kosakata (*Ta'limul Mufradat*), latihan percakapan (*Al-Muhadatsa*), dan simulasi pengadilan bahasa (*Mahkamatul Lughah*). Seluruh aktivitas tersebut dirancang untuk memperkuat kompetensi berbahasa peserta dan diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sama dengan kegiatan akademik, yakni penguasaan keterampilan bahasa secara holistik.

Berdasarkan analisis terhadap elemen-elemen yang dikemukakan oleh Priono, peneliti mengidentifikasi bahwa sebagian elemen telah di laksanakan dalam program pelatihan ini, sementara beberapa lainnya belum terealisasi. Elemen yang belum ditemukan mencakup: Menentukan target hasil (output) yang diharapkan dari organisasi maupun individu, serta waktu penyelesaiannya. Menetapkan sistem motivasi dan insentif untuk mendorong kinerja individu. Menetapkan sistem motivasi dan insentif untuk mendorong kinerja individu. Dan Menganalisis hubungan antar individu dan unit kerja, serta menetapkan sistem koordinasi yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program intensif masih belum menyeluruh, sehingga diperlukan penguatan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasinya.

3. Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis data secara terorganisir untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai (1989, أحمد) evaluasi merupakan semua proses terorganisasi yang berinteraksi dengan unsur-unsur kurikulum pendidikan untuk menentukan kualitasnya dan menunjukkan kekuatan serta kelemahannya. (1983, لنذفل) Evaluasi dibagi menjadi tiga komponen : pra-evaluasi: Digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang akan diajarkan pada program pelatihan, sehingga guru dapat yakin tentang latar belakang dari peserta didik. Evaluasi formatif: Digunakan selama proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar serta untuk menentukan sejauh mana kemajuan peserta didik. Evaluasi sumatif: Jenis evaluasi ini dilakukan pada akhir program untuk menentukan pencapaian peserta didik dan sejauh mana tujuan pelaksanaan program telah tercapai. Ada juga evaluasi lanjutan: Penilaian ini dilakukan

setelah peserta didik lulus dari program pelatihan. Tujuan penilaian lanjutan adalah untuk menindaklanjuti lulusan dalam mengimplementasikan apa yang telah mereka peroleh selama dilaksanakannya program pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti menemukan bahwa evaluasi dalam program ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pelaksanaan program secara umum. Evaluasi terhadap output program dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, evaluasi hasil belajar dalam program intensif ini meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai peserta pada ujian awal (pretest) dengan nilai ujian akhir (posttest), baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar serta perkembangan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Bukti empiris terkait hal tersebut disajikan pada data berikut.

Tabel 1. Daftar Hasil Pretest

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1	Durusul Lugah	3.20
2	Imla'	3.25
3	Kosakata	2.6
4	Maharah Istima'	6.2

Peneliti menemukan bahwa materi yang diujikan dalam pre-test mencakup empat komponen, yaitu Imla, Bahasa Arab, keterampilan menyimak, dan kosakata. Berdasarkan hasil tes dari keempat komponen tersebut, diketahui bahwa peserta memperoleh skor tertinggi pada materi Imla, sementara skor terendah terdapat pada materi kosakata. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa capaian peserta masih tergolong rendah, sehingga diperlukan penguatan materi dan pengembangan kompetensi yang lebih intensif selama pelatihan.

Table II. Daftar Hasil Post Test Lisan

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1	Durusul Lugah	6.60
2	Imla'	6.20
3	Kosakata	6.61
4	Al-Qur'an	6.39
5	Maharah Istima'	6.14

Berdasarkan data pada tabel di atas, post-test lisan mencakup lima mata pelajaran, yaitu pelajaran bahasa, Imla, kosakata, Al-Qur'an, dan percakapan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh skor tertinggi pada mata pelajaran kosakata, sedangkan skor terendah terdapat pada mata pelajaran ejaan. Secara umum, performa peserta dalam kelima

mata pelajaran tersebut menunjukkan peningkatan. Peneliti mencatat bahwa capaian peserta dalam post-test lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-test, yang mengindikasikan adanya perkembangan kompetensi setelah mengikuti program pelatihan.

Table III. Daftar Hasil Post Test Tulis

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1	Durusul Lughah	7.03
2	Imla'	6.57
3	Keterampilan Menyimak	6.02

Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti menemukan bahwa post-test tertulis mencakup tiga mata pelajaran, yaitu bahasa, Imal serta keterampilan menyimak dan berbicara. Hasil evaluasi yang dilakukan selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa capaian peserta dalam ketiga mata pelajaran tersebut secara umum mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test. Evaluasi formatif dilaksanakan oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan peserta didik guna meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran, serta memantau kemajuan belajar peserta. Mengacu pada teori Omran Jassim Al-Jabouri mengenai jenis-jenis evaluasi, peneliti mengidentifikasi bahwa seluruh jenis evaluasi yang dijelaskan dalam teori tersebut telah diterapkan dalam pelatihan ini, kecuali evaluasi tindak lanjut, yang tidak dilakukan setelah program pelatihan berakhir. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program belum dilaksanakan secara efektif dan komprehensif, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan langkah-langkah evaluatif dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program Pelatihan Intensif Bahasa Arab untuk siswa MTsN 6 Ponorogo terbukti sebagai sebuah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang menyeluruh, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test, tetapi juga melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan penguatan karakter. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan menengah dan perguruan tinggi dalam menciptakan model pelatihan yang inovatif dan berdampak nyata. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya dalam aspek tindak lanjut pasca-pelatihan dan sistem insentif yang dapat memperkuat motivasi peserta. Oleh karena itu, pelatihan serupa di masa mendatang perlu mengintegrasikan strategi evaluasi jangka panjang dan pendekatan manajerial yang lebih komprehensif untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini layak dijadikan sebagai model percontohan dalam pengembangan pelatihan bahasa asing yang terstruktur dan berbasis karakter di lingkungan pendidikan menengah.

REFERENSI

- Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, H. S. (E. A.) . (t.t.). *No Title*.
- Al-Muna, P. A.-Q. (t.t.). *POLA PENGEMBANGAN*.
- Anthony, William P. Kacmar, K Michele. Perrewe, P. L. (t.t.). *Human Resource Management: A Strategic Approach*. 0-03-03350(s.l. : South Western-Thomson, 2004).
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80-90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271-280. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153>
- Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31-36.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The

-
- Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amslati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Kustati, M., Indra, R., Efendi, Ritonga, M., Nelmawarni, Yulia, & Karni, A. (2023). The effect of national insight and religious moderation on radical behavior of secondary school students. *Education Research International*, 2023(1), 2919611.
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/5>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Wiwita, R., Handayani, R., Efendi, E., Vrativi, S., & Efrianto, E. (2022). Penerapan Modul Pembelajaran Visual Basic Berbasis Model Problem Based Learning. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 51-59.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/4>
- Mukit, A., Hosen, H., Ghazali, Z. I., Hidayat, T., & Ahmad, Z. R. (2023). Tinjaun Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1–14.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Zifatama.
- Qablan Bin Bajad Al-Juday, M. (2021). The Extent of Applying Instructional Design Standards in E-Learning Courses According to the ADDIE Model: Perspectives of Faculty Members at Tabuk University. *Journal of Faculty of Education-Assiut University*,

37(10), 56–100.

Rosidah, R., Dwihartanti, M., & Wijayanti, N. S. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 33–42.

Syarifah, L. S. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Pesantren? The Implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools? *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan Volume*, 30(1), 93–112.

بناء مقبوس لتقويم أداء مدرسي معاهد إعداد الملمين في العراق. ، جامعة بغداد. أحمد، م. ج.

لندفع. (1983). اساليب الاختيار والتقويم في تربية والتعليم ترجمة عبد الملك النشف وسعد النل. المؤسسة الوطنية للطباعة والنشر

Copyright holder:

© Authors

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA